

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Peduli

Berdasarkan temuan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung, strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Dimana guru menerangkan kepada siswa tentang perilaku peduli dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga strategi pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diterangkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nunuk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*.¹ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi

¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 116

pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²

Selain itu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli siswa yaitu guru selalu membiasakan siswa saat berada disekolah untuk menerapkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan supaya siswa terbiasa peduli dengan sesamanya serta peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hal lain yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk melakukan pengalaman langsung dilapangan terkait dengan perilaku peduli ini termasuk peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan seperti takziah ketika ada keluarga teman yang meninggal dunia, infaq, kerja bakti membersihkan sekolah, serta membagikan zakat kepada warga sekitar sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*. Ia mengemukakan bahwa dalam kaitannya dengan hal diatas yaitu pendidik berarti pula orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³

² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 116

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

Pada dasarnya, perilaku peduli sudah tertanam pada diri siswa sejak usia dini, tinggal bagaimana kita mempertahankan perilaku peduli tersebut serta bagaimana guru membiasakan dan mengarahkan perilaku peduli tersebut supaya tetap melekat pada diri siswa. Tugas guru sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.⁴ Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru selalu mendidik dan mengarahkan siswanya untuk menerapkan perilaku yang baik terutama menerapkan perilaku peduli didalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini, kita lihat bahwa strategi dalam membentuk perilaku peduli siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Meskipun dalam membentuk perilaku peduli membutuhkan strategi yang pas dan membutuhkan waktu yang lama, namun apabila dilaksanakan dengan baik maka perilaku peduli tersebut lambat laun akan melekat pada diri siswa. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa strategi dalam membentuk perilaku siswa supaya memiliki perilaku peduli baik peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Diantaranya adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan dan pengalaman langsung dilapangan. Pemilihan strategi tersebut dilakukan dengan harapan siswa akan terbiasa menerapkan perilaku peduli ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya strategi dalam membentuk perilaku peduli diatas diharapkan siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik.

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 93

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Jujur

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung, strategi yang diterapkan ketika pembelajaran di kelas menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dimana guru memberikan materi tentang perilaku jujur dengan cara menjelaskan secara verbal supaya siswa dapat memahami materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nunuk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*.⁵ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁶

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memiliki strategi terkait dengan pembentukan perilaku jujur diantaranya yaitu pembiasaan, nasehat, serta pemberian teguran kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih siswa supaya terbiasa berperilaku jujur dimanapun mereka berada. Seperti ketika mengerjakan ulangan, menemukan barang yang bukan miliknya, serta ketika diberikan tugas individu yang semestinya dikerjakan sendiri bukan mencontoh pekerjaan teman yang lain.

⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 106

⁶ *Ibid.*

Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian, strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁷

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur diantaranya yaitu pemberian materi tentang perilaku jujur, melakukan pembiasaan kepada siswa, pemberian nasehat, serta memberikan teguran kepada siswa ketika siswa berperilaku tidak jujur. Dengan adanya pemilihan strategi tersebut, maka siswa akan mentaati apa yang dikatakan guru seperti halnya ketika siswa diberikan nasehat untuk selalu berperilaku jujur. Maka setelah adanya nasehat dan pembiasaan dari guru, siswa akan sadar dengan pentingnya berperilaku jujur di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad tafsir, bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸

Dari sini, kita lihat bahwa strategi pembentukan perilaku jujur siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Dengan pemilihan strategi pembentukan perilaku jujur yang meliputi pemberian materi tentang perilaku jujur, melakukan pembiasaan berperilaku jujur, memberikan nasehat kepada siswa, serta memberikan teguran kepada siswa ketika siswa berperilaku tidak jujur, akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. Tujuan dari pembentukan perilaku jujur adalah supaya siswa terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, serta supaya meningkatkan perilaku keagamaan siswa seperti perilaku jujur ini. Hal tersebut merupakan strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Dengan strategi diatas, diharapkan siswa dapat memiliki perilaku keagamaan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Tanggung jawab

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung, strategi yang diterapkan ketika pembelajaran dikelas yaitu guru memberikan penjelasan-penjelasan terkait dengan perilaku tanggung jawab. Hal ini dilakukan guru untuk menambah wawasan siswa tentang perilaku tanggung jawab, yang nantinya akan berguna bagi siswa tersebut.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hal. 78

Selain itu, strategi guru dalam pembentukan perilaku tanggung jawab siswa yang diterapkan yaitu berupa pemberian motivasi, arahan-arahan dari guru serta pemberian tugas secara berkelanjutan dari guru yang akan mengarahkan siswa memiliki perilaku tanggung jawab. Setelah guru memberikan motivasi, arahan, dan pemberian tugas secara berkelanjutan, selanjutnya guru memantau perkembangan siswa. Selanjutnya guru melakukan observasi terkait perilaku tanggung jawab pada masing-masing siswa, yang kemudian akan diberikan penilaian sesuai dengan perilaku siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Rustiyah sebagaimana dikutip Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*.⁹ Ia mengemukakan bahwa peranan pendidik dalam interaksi pendidikan yaitu sebagai fasilitator yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik. Sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Sebagai motivator yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar. Sebagai organisator yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik. Sebagai manusia sumber yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).¹⁰

⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 93

¹⁰ *Ibid.*

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa diantaranya yaitu memberikan penjelasan tentang perilaku tanggung jawab, memotivasi siswa, memberikan arahan-arahan serta memberikan tugas secara berkelanjutan kepada siswa untuk berperilaku tanggung jawab. Setelah itu guru mengamati perilaku siswa dan kemudian menilai perilaku tanggung jawab siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Barnawi dan Mohammad Arifin bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.¹¹

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya perilaku tanggung jawab dengan memberikan motivasi-motivasi serta memberikan contoh pandangan-pandangan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab. Hal-hal lain yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung antara lain seperti memberikan motivasi-motivasi bahwa tugas dan tanggung jawab siswa itu tidak lain dan tidak bukan adalah belajar. Selain itu, siswa juga wajib mematuhi peraturan yang dibuat sekolah dan wajib bertanggung jawab dengan seragam dan atribut yang dikenakannya. Harapannya, dengan adanya motivasi dan arahan dari guru siswa akan dengan mudah memahami akan

¹¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, peningkatan, & penilaian kinerja guru profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

pentingnya perilaku tanggung jawab ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam lingkungan sekolah.

Dari sini, kita lihat bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Hal-hal yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku tanggung jawab siswa antara lain, dengan memberikan penjelasan terkait perilaku tanggung jawab siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi siswa untuk berperilaku tanggung jawab dengan cara memberikan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk berperilaku tanggung jawab ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Dan hal yang terakhir dilakukan yaitu guru mengamati perilaku tanggung jawab siswa saat pembelajaran dikelas, dan kemudian memberikan penilaian kepada masing-masing siswa. Dengan strategi yang disebutkan diatas, diharapkan perilaku tanggung jawab dapat terbentuk dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.